**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

**Pendidikan merupakan aset penting bagi kemajuan sebuah bangsa, oleh karena itu setiap warga Negara harus dan wajib mengikuti jenjang pendidikan, baik jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah maupun tinggi. Dalam bidang pendidikan seorang anak dari lahir memerlukan pelayanan yang tepat dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan disertai dengan pemahaman mengenai karakteristik dan perkembangannya. Hal ini akan sangat membantu dalam menyesuaikan proses belajar bagi anak dengan usia, kebutuhan dan kondisi masing-masing anak.**

Anak usia dini merupakan anak yang sedang berada dalam proses perkembangan, baik perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, maupun bahasa. Setiap anak memiliki karakteristik tersendiri dan perkembangan setiap anak berbeda-beda baik kualitas maupun tempo perkembangannya. Perkembangan anak bersifat progresif, sistematis, dan berkesinambungan. Setiap aspek perkembangan saling berkaitan satu sama lain, terhambatnya satu aspek perkembangan tentunya akan mempengaruhi aspek perkembangan lainnya.

Pendidikan Anak Usia Dini pada hakikatnya merupakan pendidikan yang dapat diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek anak. Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 (Latif, 2013: 4) menyatakan bahwa :

1

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan yang jasmani dan rohani, agar anak dapat memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

**Pendidikan Anak Usia Dini adalah salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakkan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahapa-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini (Sujiono, 2012: 6-7).**

Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang pesat saat usia Taman Kanak-Kanak adalah kemampuan bahasa. Perkembangan bahasa anak usia Taman Kanak-Kanak memang masih jauh dari sempurna, namun demikian potensinya dapat diberikan stimulasi lewat komunikasi yang aktif dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Ketidakmampuan anak berkomunikasi secara baik karena keterbatasan kemampuan menangkap pembicaraan lain atau tidak mampu menjawab dengan benar akan menghambat perkembangan anak.

Kemampuan bahasa merupakan aspek penting yang perlu dikuasai oleh anak, tetapi semua anak mampu menguasai kemampuan ini. Bahasa adalah alat untuk berpikir, mengekspresikan diri dan berkomunikasi. Bahasa memungkinkan anak untuk menerjemahkan pengalaman ke dalam simbol-simbol yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berpikir. Keterampilan bahasa juga penting dalam rangka pembentukan konsep, informasi dan pemecahan masalah. Adanya hambatan dalam perkembangan bahasa anak akan membuat anak merasa tidak diterima oleh teman-temannya, anak menjadi minder, tidak percaya diri dan tidak memiliki keberanian untuk berbuat. Kondisi ini dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian anak dikemudian hari.

Menurut Hurlock (Susanto, 2015: 309) mengatakan bahwa bahasa sebagai sistem yang mencangkup setiap sarana komunikasi, dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain, termaksud di dalamnya perbedaan bentuk komunikasi yang luas, seperti : tulisan, bicara, bahasa simbol, ekspresi muka, isyarat, dan seni.

Pada usia prasekolah kemampuan bahasa yang paling umum dan efektif untuk dikembangkan adalah kemampuan berbicara. Menurut Indriati (2011) Bicara adalah aktivitas kompleks yang melibatkan banyak organ tubuh, tidak hanya mulut, tetapi juga otak, lidah, otot dada, pernapasan, otot leher, pita suara dan diafragma.

Taman Kanak-Kanak adalah pendidikan pra-sekolah untuk anak berusia 4-6 tahun yang memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap perilaku, keterampilan dan intelektual agar anak dapat melakukan adaptasi dengan kegiatan belajar yang sesungguhnya di Sekolah Dasar.Selain untuk mempersiapkan anak ke jenjang sekolah selanjutnya, Taman Kanak-Kanak juga berupaya untuk meningkatkan aspek perkembangan anak. Diantaranya yaitu aspek perkembangan moral dan agama, kognitif, bahasa, sosial emosional, motorik, dan seni.

Pemberian stimulasi dan pengalaman belajar anak didik disesuaikan dengan tahapan dan karakteristik perkembangan anak yang di golongkan bedasarkan usia dan standar capaian yang harus dikuasai. Salah satu aspek perkembangan anak yang perlu untuk diperhatikan yaitu kemampuan bahasa.

Bahasa merupakan alat komunikasi utama bagi seorang anak untuk mengungkapkan berbagai keinginan maupun kebutuhannya. Anak-anak yang memiliki kemampuan bahasa yang baik pada umumnya memiliki kemampuan yang baik pula dalam mengungkapkan pemikiran, perasaan serta tindakan interaktif dengan lingkungannya. Salah satu bentuk dari kemampuan bahasa adalah kemampuan untuk berbicara.

Dalam Peraturan Pemerintah No.137 Tahun 2014 yang membahas tentang standar tingkat capaian anak telah disebutkan bahwa terdapat kemampuan berbicara dalam rangka mengekspresikan bahasa, mengungkapkan ide dan keinginan serta untuk berkomunikasi secara lisan. Kemampuan berbicara anak merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan lain, kerana dengan berbicara anak mampu berkomunikasi dan berinteraksi. Anak yang mampu berbicara dengan baik berarti mampu menjalin komunikasi yang baik dengan lingkungan. Komunikasi antar orang tua dan anak merupakan faktor penting yang akan menunjang perkembangan anak pada masa selanjutnya.

Karakteristik dan perkembangan anak yang berbeda-beda baik dalam kualitas maupun tempo perkembangannya menyebabkan suatu perbedaan perkembangan termasuk pula pada kemampuan berbicara. Tidak semua anak memiliki kemampuan berbicara yang baik, anak yang sulit berkomunikasi dengan orang lain mempunyai peluang untuk mengalami hambatan dalam perkembangan kemampuan lainnya.

Perkembangan kemampuan berbicara pada anak tentunya akan sangat mempengaruhi hubungan komunikasi efektif yang terjalin antara orang tua dan anak, serta antara hubungan sosail anak dengan orang lain. Dengan kemampuan berbicara anak mampu menyampaikan maksud, pikiran, serta perasaannya melalui proses komunikasi, dimana proses komunikasi tersebut adalah kunci bagi anak didik dalam memahami pembelajaran serta hubungan sosial maupun dalam pengembangan aspek perkembangan lainnya. Walaupun bukan berarti kemampuan berbicara anak menjadi satu-satunya hal yang patut diperhatikan dalam pengembangan bahasa, namun paling tidak setiap orang tua pasti ingin anaknya melewati masa perkembangan sesuai tahapan yang diharapkan.

Oleh karena itu, kemampuan berbicara anak sebaiknya berkembangan sesuai dengan tahap usianya. Anak didik pada usia 5-6 tahun seharusnya mampu berbicara dengan fasih, menyebutkan kata dengan benar, serta mampu menyusun kalimat dengan struktur yang baik dan dengan intonasi yang tepat. Namun, berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan pada tanggal 15 Agustus 2017 di Taman Kanak-Kanak Sandhy Putra Telkom Kota Makassar, terdapat sebagian besar anak memiliki kemampuan berbicara yang dapat dikatakan masih tergolong rendah dibandingkan dengan tahapan kemampuan berbicara yang seharusnya. Beberapa anak dalam kelas tersebut belum menguasai cara berbicara yang fasih, belum mampu berbicara dengan struktur kalimat yang baik, terkadang salah penyebutan kata dan memiliki kosa kata yang lebih kurang. Beberapa anak dari kelas tersebut juga masih belum mampu menjawab pertanyaan sederhana yang diajukan, dan bahkan ada seorang anak yang tidak pernah berbicara pada guru selama proses pembelajaran.

Kondisi ini harus mendapat perhatian, bahwa orientasi belajar anak usia dini bukan berfokus mengejar prestasi, tetapi untuk mengembangkan segala potensi dan kemampuan anak didik. Seperti halnya dalam perkembangan bahasa, membaca dan menulis dianggap sebagai pengetahuan pokok yang patut dikuasai anak, padahal masih ada kemampuan lain diluar dari hal tersebut yang perlu untuk diperhatikan salah satunya yaitu kemampuan berbicara anak.

Selain itu, keterbatasan guru dalam penggunaan metode bernyanyi merupakan salah satu faktor hambatan dalam proses pembelajaran. Anak membutuhkan metode yang lebih kompleks yang mampu membuat anak untuk mengenal lebih banyak kosa kata atau untuk menambah perbendaharaan kata agar mampu untuk menguasai perkembangan bahasa dan kemampuan berbicara anak secara optimal.

Salah satu stimulasi yang dianggap mampu untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak yaitu metode bernyanyi dengan musik. Guru sebagai fasilitator juga harus mampu merancang dan menyusun kegiatan belajar yang mengondisikan anak untuk belajar bersama melalui kegiatan yang menyenangkan dan disukai oleh anak didik. Salah satu kegiatan menyenangkan dan menjadi favorit anak adalah metode bernyanyi dengan musik.

Metode bernyanyi sebagai media atau alat bantu adalah salah satu cara yang dilakukan untuk membantu kelancaran dalam proses pembelajaran dan dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak, namun dalam bernyanyi tersebut diperlukan pengalaman dan keterampilan khusus agar anak usia dini dapat bernyanyi dengan baik dalam rangka pengembangan kemampuan berbicara anak.

Sedangkan Musik adalah suara yang disusun demikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan terutama suara yang dihasilkan dari alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi-bunyian.

Metode bernyanyi dengan musik memang sesuatu yang sangat menarik karena metode tersebut sangat digemari anak-anak, apabila jika metode yang digunakan dapat ditunjang dengan penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Guru harus tahu dan paham akan hal ini agar dapat dilaksanakan dengan baik dan benar.

Melalui metode bernyanyi dengan musik, sangat membantu karena menarik minat anak dalam meningkatkan kemampuan berbicara. Dengan itu, kita dapat menyadari bahwa kemampuan berbicara anak seharusnya berkembang seiring dengan bertambahnya usia dan pengetahuannya agar tidak kaku dalam hal menyimak, menyampaikan atau berkomunikasi dalam kesehariannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai metode bernyanyi dengan musik dari yang diterapkan pada Taman Kanak-Kanak pada kelompok B, sehingga peneliti mengambil judul “Pengaruh Metode Bernyanyi Dengan Musik Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Sandhy Putra Telkom Kota Makassar.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya adalah :

1. Bagaimanakah gambaran kemampuan berbicara pada anak dengan menggunakan metode bernyanyi melalui musik di Taman Kanak-Kanak Sandhy Putra Telkom Kota Makassar ?
2. Apakah ada pengaruh metode bernyanyi dengan musik terhadap kemampuan berbicara pada anak di Taman Kanak-Kanak Sandhy Putra Telkom Kota Makassar ?
3. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran kemampuan berbicara anak dengan menggunakan metode bernyanyi melalui di Taman Kanak-Kanak Sandhy Putra Telkom Kota Makassar.
2. Untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh metode bernyanyi dengan musik terhadap kemampuan berbicara pada anak di Taman Kanak-Kanak Sandhy Putra Telkom Kota Makassar.
3. **ManfaatPenelitian**
4. Manfaat Teoritis
5. Menemukan pengetahuan baru tentang kemampuan berbicara melalui metode bernyanyi dengan musik.
6. Menambah perbendaharaan penelitian dalam dunia pendidikan, khususnya dalam karya tulis ilmiah.
7. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pedoman dalam rangka mengadakan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.
8. Manfaat Praktis
9. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti tentang kemampuan berbicara pada anak melalui metode bernyanyi dengan musik.

1. Bagi Anak

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat bagi anak yang berupa:

1. Meningkatkan kemampuan berbicara pada anak
2. Menumbuhkan minat dan motivasi anak dalam pembelajaran
3. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat bagi guru yang berupa:

1. Meningkatkan hasil pembelajaran.
2. Memperkaya teknik dan strategi dalam pembelajaran kemampuan berbicara.
3. Menciptakan kegiatan belajar mengajar yang tidak membosankan.